



Jerit Histeris Wanita dan Menjaga Yogya

PRESIDEN Joko Widodo menghabiskan masa libur panjang di Yogyakarta, Presiden dan keluarga tinggal di Istana Gedung Agung, Yogyakarta.

Banyak kegiatan yang dilakukan Presiden Jokowi, mulai dari menyapa warga, jalan-jalan hingga menikmati Bakmi Pak Pele di Alun-Alun Utara hingga makan Kopi Klotok.

Kehadiran Presiden Jokowi tentu memberi nuansa tersendiri. Di tengah melonjaknya kunjungan wisata di Yogyakarta, ada Presiden yang berada di tengah-tengah wisatawan.

Namun sayangnya, kedamaian Yogyakarta terkoyak oleh bentrokan, tawuran yang terjadi pada Minggu (4/6) malam.

Tawuran pecah di Jalan Tamansiswa Yogyakarta. Dua kelompok massa bentrok hingga memicu kerusakan sejumlah fasilitas.

Minggu malam itu, suasana cukup mencekam. Di beberapa titik di Yogyakarta dan sekitarnya, terlihat banyak warga berkumpul. Malah sebagian ada yang konvoi mengendarai sepeda motor berkeliling.

Mengutip pemberitaan Tribun Jogja edisi Senin (5/6), di malam mencekam itu, dicatatkan ada seorang perempuan histeris dan meminta agar bentrokan diakhiri.

Perempuan tersebut meminta semua massa pulang ke rumah masing-masing sehingga suasana dapat kembali normal seperti sedia kala.

Dia juga terlihat amat menyesalkan kejadian bentrokan karena telah merusak bangunan bersejarah Pendapa Tamansiswa.

"Kula tyang (saya orang) Jogja, Pak. Besok (hari ini) anak-anak harus sekolah, (di sini) ada TK, SD, SMP. Jenengan (Anda) juga harus bekerja," teriak perempuan berbaju biru itu.

Dia turut mengais sisa-sisa tulisan Pendapa Tamansiswa yang beberapa di antaranya mengalami kerusakan. "Kula boten ikhlas (saya tidak ikhlas) bangunan ini bersejarah. Sampun, Pak (sudah, Pak)," teriak perempuan tersebut sembari merintih.

Suara jerit wanita itu adalah suara kita juga. Menyesalkan terjadinya bentrokan hingga memicu berbagai kerusakan.

Bentrokan ini bisa berdampak negatif terhadap geliat ekonomi di Yogyakarta. Bisa memengaruhi angka kunjungan wisata.

Dan yang paling dekat adalah, memengaruhi calon mahasiswa yang sudah anjang-angancang melanjutkan belajar di kampus di Yogyakarta.

Beruntung jelang tengah malam waktu itu, sekitar pukul 22.35, kondisi di seputaran Jalan Tamansiswa, Kota Yogyakarta, terpantau telah kondusif. Ruas jalan sudah dibuka kembali dan dapat dilalui oleh pengendara kendaraan bermotor atau masyarakat umum. Sejumlah personel kepolisian masih berjaga di sekitar wilayah ini.

Pendamaian pun dilakukan oleh kedua belah pihak yang berseteru dengan dimediasi Kapolda DIY, Irjen Suwondo Nainngolan.

Kapolda Irjen Suwondo Nainngolan pun mengingatkan agar masyarakat tak terpancing isu-isu atau ajakan yang melakukan keributan setelah meredanya keributan di Jalan Tamansiswa.

Mari kita jaga Yogyakarta. Kalau ada masalah yang itu merupakan ranah hukum, dalam hal ini Kepolisian.

Di sisi lain, Kepolisian juga harus cepat dan tanggap merespons masalah yang muncul.

Semoga tidak ada lagi kejadian bentrok yang melibatkan massa seperti Minggu malam kemarin. Semoga Yogyakarta senantiasa aman dan tentu nyaman. Semoga. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005